

Penggunaan Media dan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini

Leni Hardiyanti¹⁾, Sasmiasi¹⁾, Lilik Sabdaningtyas¹⁾

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

e-mail: lenihardiyanti2@gmail.com

Telp: +6281377947886

Abstract: Media Use and The Ability to Think Symbolically Early Childhood. *The problem of this study was the low development of symbolic thinking on early childhood education. This study aimed to determine the Correlation of Media Used With The Ability to Think Symbolically of Early Childhood Education in Kindergarten Al-Azhar 16 Bandar Lampung. This research was used correlation quantitative research. The population were 67 students. The sample were 20 students by purposive sampling technique. Data were collected by observation and documentation and Analyzed using single table and cross table as well as the analysis of hypothesis testing using spearman rank test. The results showed that there was a positive correlation between media used and the ability to think symbolically by p value = 0,439.*

Keywords: *media usage, symbolic thinking, early childhood*

Abstrak: Penggunaan Media dan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini. Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Penggunaan Media dengan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini di TK Al-Azhar 16 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 20 dari jumlah populasi sebanyak 67 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis tabel tunggal dan tabel silang serta analisis uji hipotesis menggunakan *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara penggunaan media dan kemampuan berpikir simbolik sebesar 0,439.

Kata Kunci : penggunaan media, berpikir simbolik, anak usia dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan. Masa anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, karena pada masa usia dini seluruh aspek anak berkembang dengan optimal, namun hal ini tidak terlepas dari pemberian stimulasi.

Ada enam aspek perkembangan pada anak usia dini dalam PERMENDIKBUD No. 137 Tahun 2014 antara lain nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, dan seni. Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, jasmani, dan sosialnya. Oleh karena itu, anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi melalui pembelajaran yang bermakna sedini mungkin. PAUD merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya yang penuh dengan tantangan dan berbagai permasalahan yang dihadapi anak.

Salah satu aspek yang harus dimiliki pada diri anak adalah aspek perkembangan kognitif. Lingkup perkembangan kognitif yang harus dicapai anak selain dalam hal belajar pemecahan masalah, berpikir logis, juga yang tidak kalah penting ialah dalam hal berpikir simbolik. Pada kemampuan berpikir simbolik, yang terjadi adalah anak-anak mulai menggunakan simbol-simbol ketika mereka menggunakan sebuah objek atau tindakan untuk mempresentasikan sesuatu yang tidak ada dihadapannya. Tahap simbolik termasuk dalam tahap belajar mengenai konsep. Hal tersebut membutuhkan kemampuan dalam merumuskan konsep yang dikemas dalam bentuk kata-kata maupun kalimat. Konsep dipelajari agar anak mengenal suatu objek namun tidak bergantung dengan objek nyata. Konsep juga sangat penting dipelajari untuk menjadi bekal dalam kehidupan anak di pendidikan serta kehidupan selanjutnya.

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif pada anak berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang ditandai dengan berbagai minat melalui ide-ide yang disampaikan (Susanto, 2012). Terkait dengan hal di atas, fungsi simbolik merupakan pemikiran yang operasional. Pada tahap ini anak-anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan suatu objek yang tidak ada, fungsi ini dapat mengembangkan dunia mental anak (Mutiah, 2010).

Kemampuan berpikir adalah salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang. Kemampuan berpikir ini merangkai kemampuan dalam mensintesis, menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan berbagai informasi yang menghasilkan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah atau memproduksi kreasi baru (Jamaris, 2013).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan cara berpikir anak usia dini dalam memahami lingkungan sekitar sehingga pengetahuan anak bertambah. Artinya dengan kemampuan berpikir ini anak dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada di sekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan tersebut. Kognitif atau intelektual adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar. Kognitif dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas, daya nalar, kreativitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa serta daya ingat.

Kognisi anak perlu untuk dikembangkan, banyak cara untuk mengembangkan kognisi anak, salah satunya menggunakan media. Media dapat dibagi menjadi tiga jenis yakni media visual, audio, dan audio visual (Hasnida, 2015). Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting, mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit. Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Media yang konkrit dapat

dijadikan sebagai alat menyampaikan pesan untuk anak usia dini. Seorang guru dapat menggunakan media sebagai sarana informasi dalam pembelajaran sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima atau diserap dengan baik, dengan demikian diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan-kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan anak dalam berpikir simbolik adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Media merupakan sarana pembelajaran yang tak terbatas. Anak akan mempelajari sesuatu dengan cara mereka sendiri jika kita menyediakan media untuk mereka. Media mencakup segala sesuatu yang ada di sekitar anak termasuk tumbuhan, pasir, air dan sebagainya. Dengan demikian media ini harus mampu membawa anak kepada dunia mereka, dunia anak adalah dunia murni untuk menciptakan berbagai hal yang kreatif, berekspresi, bermain, dan belajar. Lingkungan anak dapat dijadikan sebagai media anak untuk belajar penggunaan media meliputi penggunaan alat yang secara nyata digunakan dari lingkungan yang dapat merangsang anak untuk belajar (Arsyad, 2011). Alat permainan edukatif (APE) dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. Alat Permainan Edukatif yang dapat menstimulasi antara lain plastisin, dadu kreatif, miniatur rambu-rambu lalu lintas, balok kayu, papan pasak bulat, lazy puzzle, boneka tangan, dan buku cerita (Kurniasih, 2013).

Hasil observasi yang dilakukan di TK Al-Azhar 16 Bandar Lampung menunjukkan bahwa dari jumlah anak di kelas B yang telah diobservasi yaitu 43 anak terlihat 34 anak masih rendah dalam berpikir simbolik yang ditandai dengan anak belum mampu mengenal lambang bilangan, ketika diminta untuk menghitung anak belum mampu menghitung jumlah benda. Pada umumnya mereka masih kesulitan dalam mengenal lambang bilangan dan lambang huruf yang ditandai dengan anak belum mampu menyebutkan bunyi huruf yang sesuai dengan bentuknya, menunjukkan lambang huruf. Anak hanya dapat mengikuti atau mencontoh kata-kata yang ditulis guru di papan tulis. Anak hanya dapat menyebutkan, tetapi ketika diminta untuk menuliskannya anak belum mampu. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada 2 kelas, hal tersebut terjadi karena saat proses kegiatan guru kurang mampu menciptakan suasana yang aktif karena pembelajarannya masih berpusat pada guru (*teachered centered*) sehingga anak menjadi lebih pasif dan hanya mengikuti instruksi dari guru. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru monoton dan kurangnya media belajar seperti benda-benda konkret, gambar, foto, ataupun video untuk menunjang proses pembelajaran yang digunakan guru sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan. Sebaiknya sebagai guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi, media atau permainan yang dapat merangsang anak agar ada keinginan dalam diri anak untuk mengikuti proses kegiatan. Penggunaan media yang menarik dapat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan penggunaan media dengan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya, dalam penelitian ini metode penyelesaian masalah yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Azhar 16 Bandar Lampung.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak di TK Al-Azhar 16 Bandar Lampung yang berjumlah 67 anak. Sampel pada penelitian ini berjumlah 20 anak. Pengambilan sampel diambil dengan *purposive sampling* yang artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pada penelitian ini ada empat indikator untuk penggunaan media yakni mencari media, memilih media, menggunakan media, dan menunjukkan media. Adapun skala pengukuran yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Rating Scale*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Pedoman observasi yang digunakan dalam bentuk *checklist*. Kriteria penilaian yang digunakan dalam indikator penggunaan media yakni (Ya) dan (Tidak). Instrumen penelitian validitas dilakukan dengan cara pengujian validitas konstruksi (uji ahli) dimana diuji oleh dosen-dosen ahli dalam bidang pendidikan anak usia dini (PAUD).

Untuk kemampuan berpikir simbolik dibagi menjadi 13 indikator yang dikembangkan berdasarkan aspek perkembangan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 antara lain Mengenal lambang bilangan, Mengenal konsep bilangan, Menyebutkan lambang bilangan 1-10, Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, dan Mengenal lambang huruf vocal dan konsonan. Kemudian dikembangkan menjadi 12 indikator antara lain: (a) menunjukkan lambang bilangan, (b) mengurutkan lambang bilangan, (c) melafalkan lambang bilangan 1-10, (d) menjumlahkan lambang bilangan, (e) mengurangi lambang bilangan, (f) mengurutkan lambang bilangan dari besar ke kecil atau sebaliknya, (g) mencocokkan benda yang jumlahnya sama, (h) mencocokkan bilangan sesuai dengan jumlah benda, (i) menyebutkan huruf vokal, (j) menyebutkan huruf konsonan, (k) menunjukkan lambang huruf vokal, (l) menunjukkan lambang huruf konsonan, (m) menyusun lambang huruf menjadi kata.

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan rubrik yang memuat indikator dan kriteria dengan skor 1 dan 2 untuk setiap indikator penggunaan media dan skor 1-4 pada masing-masing indikator untuk kemampuan berpikir simbolik. Anak mendapat skor 1 apabila anak tidak terlibat dalam menggunakan media, dan skor 2 apabila anak terlibat dalam menggunakan media. Penilaian untuk kemampuan berpikir simbolik yakni anak mendapatkan skor 1 apabila anak sudah bisa menunjukkan, mengurutkan, melafalkan, menjumlahkan, mengurangi, mencocokkan, menyebutkan 1-3 lambang bilangan; skor 2 apabila anak sudah bisa menunjukkan, mengurutkan, melafalkan, menjumlahkan, mengurangi, mencocokkan, menyebutkan 4-6 lambang bilangan; skor 3 apabila anak sudah bisa menunjukkan, mengurutkan, melafalkan, menjumlahkan, mengurangi, mencocokkan, menyebutkan 7-10 lambang bilangan; dan skor 4 apabila anak sudah bisa menunjukkan, mengurutkan, melafalkan, menjumlahkan, mengurangi, mencocokkan, menyebutkan lebih dari 10 lambang bilangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggunaan Media

Penggunaan media terdiri dari empat indikator yaitu mencari media, memilih media, menggunakan media, dan menunjukkan media.

Berikut ini adalah data hasil penggunaan media :

Tabel 1. Data Penggunaan Media Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Kategori	n	%
1.	Mencari Media	Ya	18	90.00
		Tidak	2	10.00
2.	Memilih Media	Ya	15	75.00
		Tidak	5	25.00
3.	Menggunakan Media	Ya	14	70.00
		Tidak	6	30.00
4.	Menunjukkan Media	Ya	13	65.00
		Tidak	7	35.00

Keterangan:

Ya = terlibat

Tidak = tidak terlibat

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas anak terlibat dalam penggunaan media. Berdasarkan keempat indikator, presentase paling tinggi berada pada kategori terlibat. Adapun hasil distribusi menggunakan rumus interval diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 59. Nilai penggunaan media dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Variabel X

No	Kategori	n	%	p-Value	
				T	Sig
1.	SA (≥ 85)	8	40.00	24.070	0.000
2.	A (72-84)	9	45.00		
3.	KA (59-71)	3	15.00		
Jumlah		20			
Rata-rata \pm Std		11.45977			
Min – Max		59-100			

*Signifikan pada $p < 0,01$

Keterangan:

SA = Sangat Aktif

A = Aktif

KA = Kurang Aktif

Berdasarkan tabel di atas terlihat keterlibatan anak dalam penggunaan media

	Kemampuan Berpikir Simbolik	ρ
Penggunaan Media	1.000 0.566	0.043

Keterangan: ($p < 0.05$)

Kemampuan Berpikir Simbolik

Kemampuan berpikir simbolik dalam penelitian ini dibagi menjadi 13 indikator yaitu menunjukkan lambang bilangan, mengurutkan lambang bilangan, melafalkan lambang bilangan 1-10, menjumlahkan lambang bilangan, mengurangi lambang bilangan, mengurutkan lambang bilangan dari besar ke kecil atau sebaliknya, mencocokkan benda yang jumlahnya sama, mencocokkan bilangan sesuai dengan jumlah benda, menyebutkan huruf vokal, menyebutkan huruf konsonan, menunjukkan lambang huruf vokal, menunjukkan lambang huruf konsonan, menunjukkan lambang huruf konsonan, menyusun lambang huruf menjadi kata. Berikut ini adalah data hasil kemampuan berpikir simbolik anak usia dini:

Tabel 3. Data Kemampuan Berpikir Simbolik

No	Indikator	Kategori	N	%
1.	Menunjukkan lambang bilangan	BB	0	0.00
		MB	2	10.00
		BSH	10	50.00
		BSB	8	40.00
2.	Mengurutkan lambang bilangan	BB	0	0.00
		MB	2	10.00
		BSH	11	55.00
		BSB	7	35.00
3.	Melafalkan lambang bilangan 1-10	BB	0	0.00
		MB	0	0.00
		BSH	10	50.00
		BSB	10	50.00
4.	Menjumlahkan lambang bilangan	BB	0	0.00
		MB	5	25.00

		BSH	12	60.00
		BSB	3	15.00
5.	Mengurangkan lambang bilangan,	BB	0	0.00
		MB	5	25.00
		BSH	12	60.00
		BSB	3	15.00
6.	Mengurutkan lambang bilangan dari besar ke kecil atau sebaliknya	BB	0	0.00
		MB	0	0.00
		BSH	15	75.00
		BSB	5	25.00
7.	Mencocokkan benda yang jumlahnya sama	BB	0	0.00
		MB	2	10.00
		BSH	12	60.00
		BSB	6	30.00
8.	Mencocokkan bilangan sesuai dengan jumlah benda,	BB	0	0.00
		MB	6	30.00
		BSH	8	40.00
		BSB	6	30.00
9.	Menyebutkan huruf vokal	BB	0	0.00
		MB	0	0.00
		BSH	16	80.00
		BSB	4	20.00
10.	Menyebutkan huruf konsonan	BB	0	0.00
		MB	2	10.00
		BSH	15	75.00
		BSB	3	15.00
11.	Menunjukkan lambang huruf vokal	BB	0	0.00
		MB	0	0.00
		BSH	12	60.00
		BSB	8	40.00
12.	Menunjukkan lambang huruf konsonan	BB	0	0.00
		MB	2	10.00
		BSH	16	80.00
		BSB	2	10.00
13.	Menyusun lambang huruf menjadi kata.	BB	0	0.00
		MB	6	30.00
		BSH	8	40.00
		BSB	6	30.00

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan berpikir simbolik pada anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan, berdasarkan seluruh indikator kemampuan berpikir simbolik anak, presentase tertinggi berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Berdasarkan kedua tabel di atas, terlihat bahwa penggunaan media memiliki hubungan dengan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini.

Adapun hasil distribusi menggunakan rumus interval diperoleh nilai tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah sebesar 59. Nilai kemampuan berpikir simbolik dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Variabel Y

No	Kategori	n	%	p-Value	
				T	Sig
1.	BSB (≥ 86)	1	5.00	20.380	0.000
2.	BSH (77-85)	10	50.00		
3.	MB (68-76)	6	30.00		
4.	BB (59-67)	3	15.00		
Jumlah		20			
Rata-rata \pm Std		10.8429			
Min – Max		59-94			

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara penggunaan media dengan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini di TK Al-Azhar 16 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berpikir simbolik

berhubungan dengan penggunaan media, ini berarti bahwa penggunaan media dapat membantu perkembangan kemampuan berpikir simbolik.

Penggunaan media yang tepat dapat mempermudah guru dalam mengajar atau menyampaikan materi pembelajaran serta meningkatkan perkembangan pada anak. Banyak sekali macam-macam media yang bisa digunakan oleh pendidik untuk mencapai perkembangan pada anak. Peran media dalam komunikasi pembelajaran anak usia dini semakin penting, perkembangan anak usia dini berada pada masa konkret, artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Hal di atas diperjelas kembali oleh (Arsyad, 2011) yang menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Terbukti dengan pembelajaran yang menarik, anak akan secara aktif mengikuti setiap kegiatan yang diberikan oleh gurunya.

Media yang digunakan dapat membantu proses belajar mengajar sehingga melalui media, dapat memperjelas pesan yang akan disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutjipto (2013) yang menyatakan bahwa media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Penggunaan media dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir simbolik pada anak, hal ini terlihat bahwa kemampuan berpikir simbolik pada anak meningkat dengan penggunaan media. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanan (2010) pada aspek perkembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Perkembangan kognitif setiap anak berbeda-beda, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini antara lain faktor hereditas (keturunan), faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor minat dan bakat, dan kebebasan. Kematangan usia anak berkaitan dengan kemampuan dalam kesiapan untuk memahami segala sesuatu, semakin matang usia anak, maka semakin bertambah pula pengetahuan yang ia dapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2010) yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif yakni faktor hereditas, lingkungan, kematangan, minat dan bakat, dan kebebasan.

Kemampuan berpikir simbolik merupakan bagian dari perkembangan kognitif. Fungsi simbolik ialah tahap pertama pemikiran praoperasional pada anak usia dini. Pada tahap ini, anak-anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada. Kemampuan untuk berpikir simbolik semacam itu disebut fungsi simbolik, dan kemampuan itu mengembangkan secara cepat dunia mental anak (Mutiah, 2010).

Teori yang mendukung penelitian ini adalah teori konstruktivisme, dimana menurut teori konstruktivisme anak belajar melalui proses mengasimilasi dan mengaitkan pengalaman atau pelajaran yang dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Teori ini dipandang sebagai teori yang membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa, dengan demikian siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang telah didapatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori konstruktivisme berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media. Media digunakan sebagai alat penyampaian informasi untuk anak, kemudian anak membangun pemahamannya sendiri melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman yang sudah ia dapat.

Stimulasi sangat diperlukan dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, salah satunya yakni aspek perkembangan kognitif berupa berpikir simbolik. Guru dapat menggunakan media sebagai stimulasi untuk perkembangan kognitif anak. Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting, mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit. Hal ini sejalan dengan pendapat Eickmann (2013) yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif dan motorik kasar dapat dipotimalkan melalui stimulasi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Calvert (2017) yang menyatakan media yang digunakan guru dapat meningkatkan karakter anak, media yang menarik dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran dan perkembangan kognitif anak. Sejalan dengan hal di atas, hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi (2013) menyatakan bahwa metode bermain menggunakan media kartu bilangan dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini, karena dengan bermain kartu bilangan anak akan berlatih memecahkan masalah seperti mengurutkan bilangan, menghitung bilangan, membedakan warna, dan mengenal warna.

Penggunaan media selain berpengaruh terhadap perkembangan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun juga dapat meningkatkan aktivitas anak dalam proses belajar pembelajaran disekolah sehingga anak tidak hanya duduk dan mendengarkan saja materi yang guru berikan, melainkan ada keterlibatan yang dilakukan oleh anak. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan hasil penelitian Piotrowski (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan media dan perkembangan anak sangat terkait, termasuk perkembangan kognitif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan media dengan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini di TK Al-Azhar 16 Bandar Lampung. Penggunaan media dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini. Media yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan anak. Kegiatan penggunaan media akan memungkinkan anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menarik agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan yang dilakukan akan memberikan kebebasan kepada anak untuk mencari, memilih, menunjukan lalu menggunakan media yang ada di sekitar.

Saran

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut: (a) Guru hendaknya dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berpikir simbolik usia dini dengan menerapkan pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan media secara rutin, (b) Bagi kepala sekolah Manfaat penelitian bagi kepala sekolah yakni dapat mendorong pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak dengan lebih rutin lagi dalam menggunakan media saat proses pembelajaran, (c) Bagi peneliti lain yakni Manfaat bagi peneliti lain yakni dapat menjadi referensi dan pengembangan selanjutnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sambil bermain melalui kegiatan penggunaan media, (d) Sampel pada penelitian sebaiknya ditambah sehingga dengan jumlah sample tersebut akan menghasilkan hasil yang bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada: Jakarta

- Calvert, S. L. 2017. *Parasocial Relationship with Media Characters: Imaginary Companions for Young Children's Social and Cognitive Development*. Tersedia di <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809481-5.00005-5>. diakses pada 17 Januari 2018
- Eickmann, S. 2013. *Improved cognitive and motor development in a community-based intervention of psychosocial stimulation in northeast Brazil. Developmental Medicine & Child Neurology*. Tersedia di <https://epi.ioe.ac.uk/cms/Portals/0/PDF%20reviews%20and%20summaries/ECD%202014%2Rao%20evidence%20brief.pdf?ver=2014-11-24-105457-973>. Diakses pada 17 Januari 2018
- Hasnida. 2015. *Media Pembelajaran Kreatif*. PT Luxima Metro Media: Jakarta
- Jamaris, M. 2013. *Pengembangan dan Perkembangan Usia Taman Kanak-Kanak*. Gramedia: Jakarta
- Kurniasih, N. 2013. *Penggunaan Alat Media Permainan Edukatif (APE) Terhadap Oerkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Mahadul Qur'an*. Tersedia di <http://publikasi.stkipsiliwangi.ac.id/files/2013/01/Jurnal-Nuraini-Kurniasih-10030058.pdf> diakses pada 21 desember 2017
- Pratiwi, R. N. 2013. *Pengembangan Kemampuan Kognitif Melalui Media Kartu Bilangan Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Jelobo II Wonosari Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*. Tersedia di http://eprints.ums.ac.id/26557/1/1/02_File_Jurnal_Publikasi_Ilmiyah.pdf. Diakses pada 21 Desember 2017
- Mutiah, D. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Piotrowski, J. T. 2015. *Media and child development*. Tersedia di <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92145-7>. diakses pada 19 Januari 2018
- Sanjaya, W. 2013. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Susanto, A. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana : Jakarta.